

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia yang beriklim tropika basah, dengan wilayah yang mempunyai kondisi topografi berbukit sampai bergunung banyak menghadapi masalah lingkungan. Ekosistem wilayah ini bersifat kompleks dan rapuh, serta adanya pengaruh manusia yang cukup tinggi menyebabkan keseimbangan ekologi menjadi rusak. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pertanian yang berwawasan lingkungan. Pertanian berwawasan lingkungan dalam hal ini didekati berdasarkan prinsip hutan tani (*agroforestry*) atau pertanaman campuran, dan tinjauan khusus pada perubahan bahan organik sebagai indikator.

Agroforestri merupakan cabang ilmu yang dinamis dan sering disebut sistem wanatani sederhana. Hal ini dikarenakan sistem wanatani melakukan penanaman pepohonan di lahan petani, dan petani atau masyarakat menjadi elemen pokoknya. Dengan demikian selain berfokus pada masalah biofisik dan teknik, agroforestri juga terfokus pada masalah sosial, ekonomi dan budaya yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu (Affandi, 2010). Konsep dasar dari wanatani adalah dimulai dari usaha pengawetan tanah dan air dan adanya komponen pohon dalam sistem tersebut (Bidura, 2017).

Model agroforestri sudah lama dikenal penduduk di Pulau Jawa dengan istilah “wanatani” yang utamanya banyak diterapkan pada lahan kritis. Model agroforestri dipandang dari segi ekologi dan ekonomi lebih kompleks daripada sistem monokultur. Sistem wanatani juga bersifat lokal, karena harus

cocok dengan kondisi ekologi dan sosial ekonomi setempat. Mengingat bahwa konsep wanatani memberikan harapan baru dalam sistem pengolahan lahan, maka petani memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk hutan rakyat yang ditanami dengan beberapa jenis tanaman yang ditanam secara bersama-sama atau bergiliran dalam satu areal (Insusanty, 2018). Petani yang memanfaatkan lahan dalam satu hamparan yang sama biasanya saling membutuhkan satu sama lain sehingga selama ini petani yang berada dalam satu hamparan dan mempunyai satu tujuan yang sama akan membentuk satu kelompok tani.

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Keanggotaan kelompok tani berjumlah 20-25 orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya. Kondisi kelompok tani dari tahun ke tahun dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan atau dapat dikatakan stasioner bahkan menurun. Secara empiris gambaran dari kelompok tani tersebut sebagai berikut: (1) sebagian kelas kelompoknya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, status kelasnya lebih tinggi namun kegiatannya bila diukur dengan skor penilaian ternyata dinamikanya rendah, dan (2) sebagian kelompok tani sudah “bubar” namun masih terdaftar (Nuryanti dan Dewa K.S. Swastika, 2011). Berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kesugihan, di Desa Ciwuni terdapat 4 (empat) kelompok tani aktif yang terdiri dari kelompok tani Sri Rejeki I, Sri Rejeki II, Sri Rejeki III dan Kelompok tani Sri Rejeki IV. Jumlah total petani

di Desa Ciwuni Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah sebesar 762 petani. Seluruh petani yang ada di Desa Ciwuni Kecamatan Kesugihan Kabupaten cilacap ini sudah tergabung dalam kelompok tani yang ada.

Desa Ciwuni Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap memiliki empat kelompok tani yang sebagian besar kelompok taninya berusaha tani padi sawah, tetapi ada satu kelompok tani yaitu kelompok tani Sri Rejeki IV yang tergabung dalam kegiatan wanatani (*agroforestry*). Kelompok tani Sri Rejeki IV berdiri pada tanggal 05 Februari 2017 yang diketuai oleh Bapak Jamingan. Kelompok tani Sri Rejeki memiliki 25 anggota aktif yang semuanya berjenis kelamin laki-laki. Kegiatan yang dilakukan kelompok tani Sri Rejeki IV dalam pengembangan wanatani (*agroforestry*) yaitu mengelola lahan kering milik desa maupun pribadi seluas kurang lebih 10 Ha yang ditanami tanaman sengon, jenitri, dan pemanfaatan lahan di bawah tegakan berupa tanaman jagung serta tanaman kacang tanah.

Mayarakat Desa Ciwuni Kecamatan Kesugihan terutama anggota kelompok tani Sri Rejeki IV sudah melaksanakan kegiatan wanatani secara turun temurun. Hal ini dilaksanakan karena wilayah kelompok tani Sri Rejeki IV berbatasan langsung dengan wilayah hutan. Meskipun sudah dilaksanakan secara turun temurun tetapi kenyataannya masih banyak anggota kelompok yang belum menyadari mengenai konsep dari wanatani itu sendiri. Faktor yang paling penting yang menentukan pandangan seseorang terhadap dunia adalah relevansinya dengan kebutuhan-kebutuhan dirinya. Proses keseluruhan yang disebut sosialisasi dapat dipandang sebagai suatu proses belajar mengenai persepsi, yaitu suatu cara melihat dunia dalam cara yang diharapkan oleh masyarakat.

Persepsi petani terhadap wanatani merupakan hal yang sangat penting agar dapat diketahui manfaat pengelolaan hutan oleh petani dengan model wanatani. Selain itu persepsi petani terhadap wanatani juga untuk mengetahui kemungkinan adanya keinginan petani untuk berperan aktif dalam pengembangan wanatani. Berdasarkan latarbelakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai **“Persepsi Anggota Kelompok Tani Sri Rejeki IV Terhadap Wanatani Di Desa Ciwuni Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”**.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profil kelompok tani “Sri Rejeki IV” di Desa Ciwuni Kecamatan Kesugihan?
2. Bagaimana karakteristik anggota kelompok tani Sri Rejeki IV Desa Ciwuni Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap;
3. Bagaimana persepsi anggota kelompok tani Sri Rejeki IV desa Ciwuni Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap terhadap wanatani (*Agroforestry*)?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui profil kelompok tani “Sri Rejeki IV” di Desa Ciwuni Kecamatan Kesugihan Kabupaten Banyumas;
2. Mengetahui karakteristik anggota kelompok tani Sri Rejeki IV Desa

Ciwuni Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap;

3. Mengetahui persepsi anggota kelompok tani Sri Rejeki IV desa Ciwuni Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap terhadap wanatani (*Agroforestry*).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dalam informasi selama perkuliahan dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto;
2. Sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran terkait dengan persepsi petani terhadap wanatani;
3. Sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya;
4. Bagi pihak instansi/Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai bahan dalam peningkatan mutu mahasiswa Fakultas Pertanian dan Perikanan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

#### **E. Pembatasan Masalah Dan Asumsi**

1. Asumsi
  - a. Objek penelitian ini adalah kelompok tani Sri Rejeki IV di Desa Ciwuni Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap;
  - b. Anggota kelompok tani Sri Rejeki IV merupakan petani yang tergabung dalam kegiatan wanatani di Desa Ciwuni Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

## 2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada Persepsi Anggota Kelompok Tani Sri Rejeki IV Desa Ciwuni Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Terhadap Wanatani (*Agroforestry*).

